

## Puisi Pendidikan Solusi Penyelesaian Permasalahan Kedamaian di Patani Selatan Thai

<sup>1</sup> Phaosan Jehwae, <sup>2</sup> Abdulfattah Japakiya

<sup>1,2</sup> Fatoni University, Thailand

<sup>1</sup>[fazdany@ftu.ac.th](mailto:fazdany@ftu.ac.th), <sup>2</sup>[fattahlutfy@gmail.com](mailto:fattahlutfy@gmail.com)

### ARTICLE INFO

Submit	04-11-2023	Review	14-11-2023
Accepted	22-01-2024	Published	05-02-2024

### ABSTRACT

This paper is the result of an investigation that aims to 1) synthesize social problems in Patani i.e., the three southern border regions of Thailand (known as Patani), 2) compose poems that reflect social problems, and 3) create youth responsibility for social problems in the southern border regions of Thailand. This research is quasi-experimental research. The instruments used in this research are 1) a synthetic form of social problems in the three southern border provinces of Thailand, 2) a contemporary Malay poet PUISI assessment form, and 3) a PUISIDRA competition rubric assessment model. The sample group used in the study was A total of 120 youths in the southern border provinces conducted self-data collection, there are 3 stages in the process, consisting of 1) pre-writing poetry, 2) poetry writing process, and 3) post-responsibility stage of social problems. The results showed that the synthesis of social problems in the three southern border provinces of Thailand into 10 problems, as follows: 1) education problem 2) security problem 3) violence problem 4) drug problem 5) adultery problem 6) technology problem 7) religion problem 8) filial piety problem 9) economic problem and 10) corruption problem. There are also poetry compositions reflecting social problems. The poems that have been written are 100 poems, which amount to 124 pages. Creation of youth responsibility for social problems in three southern border provinces of Thailand

**Keyword:** Poetry of Education, Peace, Patani

### ABSTRAK

Kertas kerja ini adalah merupakan hasil penyelidikan yang bertujuan 1) mensintesisasikan permasalahan sosial di Patani iaitu, tiga wilayah perbatasan selatan Thailand (dikenal Patani), 2) menyusun puisi yang mencerminkan permasalahan sosial, dan 3) mencipta tanggung jawab pemuda terhadap permasalahan sosial di wilayah perbatasan selatan Thailand. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) bentuk sintetik masalah sosial di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand, 2) formulir penilaian penyair Melayu kontemporer PUISI, dan 3) model penilaian rubrik lomba PUISIDRA. Kelompok sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Sebanyak 120 pemuda di provinsi perbatasan selatan melakukan pendataan sendiri, ada 3 tahapan dalam prosesnya, yang terdiri dari 1) pra-penulisan puisi, 2) proses penulisan puisi, dan 3) tahap pasca tanggung jawab masalah sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sintesis masalah sosial di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand menjadi 10 masalah, sebagai berikut: 1) masalah pendidikan 2) masalah keamanan 3) masalah kekerasan 4) masalah narkoba 5) masalah perzinahan 6) masalah teknologi 7) masalah agama 8) masalah berbakti 9) masalah ekonomi dan 10) masalah korupsi. Ada pun komposisi puisi mencerminkan masalah sosial. Puisi-puisi yang telah ditulis sebanyak 100 puisi, yang berjumlah 124 halaman. Penciptaan tanggung jawab pemuda terhadap masalah sosial di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand. Proyek ini telah menyelenggarakan pelatihan pertunjukan Puisi untuk pemuda di lima provinsi perbatasan selatan Thailand

**Kata Kunci:** Puisi Pendidikan, Kedamaian, Patani

### 1. Introduction

Patani iaitu, tiga provinsi perbatasan selatan Thailand atau yang di kenal dengan nama “Patani”, terdiri dari provinsi Pattani, Yala, dan Narathiwat. Komunitas ini mempunyai identitas khusus di bidang linguistik dan budaya. Masyarakat yang tinggal di wilayah ini mayoritas beragama islam dan berbahasa Melayu dialek Patani. Adapun istilah satu lagi yang

sering dipanggil untuk provinsi perbatan selatan Thailand, namun mempunyai lingkup wilayah yang lebih luas terdiri dari 5 provinsi yaitu; Provinsi Satun, Songkhla, Yala, Pattani dan Narathiwat. Mempunyai perbatasan dengan berbagai negeri bagian utara Malaysia. Masyarakat di daerah ini memiliki hubungan sejarah yang cukup panjang, bisa dilihat dari kehidupan dari kedua nagara. Mereka dicirikan oleh ras, bahasa,

agama, adat istiadat, tradisi, budaya dan gaya hidup yang mirip dan sama. (Mada-o Puteh. dkk., 2010)

Puisi atau sajak merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima serta penyusunan larik dan bait. Biasanya puisi berisi ungkapan penulis mengenai emosi, pengalaman maupun kesan yang kemudian dituliskan dengan bahasa yang baik sehingga dapat berima dan enak untuk dibaca. (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)). Puisi adalah salah satu cabang sastra Melayu yang tersebar di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand. Puisi lahir dari kreativitas masyarakat Melayu yang mencerminkan tradisi, budaya dan agama. Sastra tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Melayu di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand. Hingga sastra menjadi bagian dari kepercayaan dan kesejahteraan masyarakat tersebut. Puisi di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand adalah ekspresi artistik yang bersumber dari pengalaman berupa tindakan, perasaan dan pikiran dengan menggunakan bahasa sebagai media hingga pemahaman bagi pembaca dan pendengar. Puisi dalam bentuk tertulis sangat sulit ditemukan di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand. Saat ini hanya Pantun yang tersisa dalam bentuk percakapan atau tutur harian. Namun puisi masih menyebar di sekolah setiap tingkatan terutama dalam kegiatan olah raga pagi dalam kegiatan berbaris di depan sekolah. Puisi yang ditulis kualitasnya sangat rendah dan ada perbedaan dibandingkan dengan puisi di semenanjung tanah Melayu lainnya.

Sastra Melayu di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand seperti rekaman pengalaman hidup manusia. Sastra sebagai karya seni kreatif yang disampaikan dalam bentuk bahasa dan sastra, sebagai dua hal yang berbeda. Namun terkadang bisa digabungkan menjadi satu. Di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand tidak membedakan antara bahasa dan sastra. Terlihat bahwa ketika berbicara tentang sastra di tiga provinsi perbatasan selatan secara tidak langsung akan berbicara tentang bahasa dan pendidikan dasar. Dengan demikian, bahasa dan sastra Melayu telah menjadi daging darah bagi masyarakat Melayu di perbatasan selatan. Karena setiap ritual keagamaannya, jampi pengobatan terdapat bahwa sastra telah menjadi kegiatan penting dalam skala kecil hingga skala besar. Sastra Melayu sangat penting bagi etnis Melayu di tiga provinsi perbatasan selatan, karena statusnya dapat menunjukkan jati diri dan identitas etnis Melayu-Islam.

Provinsi perbatasan selatan Thailand dari hari ke hari terdapat masalah yang tidak bisa diselesaikan. Bahkan semakin meningkat terutama masalah kekerasan dan stabilitas tak pernah berakhir. Hal ini menyebabkan timbulnya beberapa masalah dalam pendidikan, seperti sebagian guru ketakutan berdampak minta bermigrasi keluar dari area beresiko ini. Kadang guru banyak minta cuti atau menutup kelas lebih awal dari biasa. Selain itu masalah ekonomi, sosial, politik, budaya dan korupsi. Sebagai masalah yang harus menfokus bagi semua sektor. Pemerintah perlu menyiapkan sebagian anggaran untuk mengatasi masalah tersebut. Setiap departemen, institusi atau organisasi harus terlibat dalam mencari

solusi penyelesaian permasalahan tersebut. Pada tahun 2012 data survei terhadap 10 provinsi teratas dengan proporsi penduduk miskin tertinggi di Thailand, diurutkan berdasarkan proporsi penduduk miskin tertinggi, menemukan bahwa Provinsi Mae Hong Son, Pattani, Narathiwat, Kalasin, Sisaket, Tak, Nakhon Phanom, Sakon Nakhon, Buriram dan Mukdahan, masing-masing adalah provinsi termiskin. Data dari Kantor Badan Pembangunan Ekonomi dan Sosial Nasional Biro Pengembangan Basis Data dan Indikator Sosial, 2014. Dari data diatas terdapat bahwa provinsi Pattani dan Narathiwat termasuk dalam peringkat teratas tingkat nasional. Selain itu data dari proyek analisis perubahan dalam situasi sosial, ekonomi, politik dan kekerasan langsung di provinsi perbatasan selatan Thailand oleh Srisompop Jitpiromsri dan Busabong Chaicharoenwattana menemukan bahwa masalah kerusakan berkepanjangan di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand sejak dari tahun 2004 hingga sekarang menyebabkan timbulnya permasalahan di masyarakat seperti masalah pengangguran, narkoba, kekerasan dan kemiskinan (Mada-o Puteh. dkk., 2017).

Media memiliki pengaruh terbesar terhadap kemajuan bahasa dan sastra di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand, baik media cetak maupun elektronik. Dari jumlah penduduk Melayu di Thailand yang cukup besar, namun terdapat masyarakat yang bisa menerima media dalam bahasa Melayu sangat sedikit. Sekarang tidak ada media yang menggunakan Bahasa melayu baik dalam bentuk surat kabar, jurnal, dan televisi. Sastra Melayu tidak disiarkan sehingga berdampak bagi generasi muda di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand. Mereka tidak suka sastra melayu bahkan tidak memperhatikan bacaan sastra yang ada. Namun masih ada sekelompok masyarakat yang lebih tertarik untuk mendengar dan menonton pertunjukan walaupun kualitas sastra kurang bagus. Berbeda dengan negara Melayu lainnya yang melestarikan bahkan memajukan perkembangan sastra Melayu melalui pantun atau puisi Melayu. Di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand selalu konsisten dengan sekolah *Tadika* (Taman Didikan Kanak-kanak) karena setiap tahun akan mengadakan perlombaan antar sekolah. Untuk itu peneliti mengambil kesempatan untuk mempelajari puisi di Sekolah Tadika di distrik Ka Pho, Provinsi Pattani yang memiliki 15 buah sekolah. Sebagai kekuatan dalam integrasi masyarakat ASEAN di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand, bahwa masih ada peninggalan sastra puisi atau pantun Melayu yang tersisa. Kadang bahasa yang digunakan ada campuran antara bahasa Thai dan bahasa Melayu sehingga menunjukkan kekayaan sastra di daerah ini.

Dari latar belakan tersebut, pengkaji ingin mengkaji masalah-masalah sosial yang ada di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand ini. Menganalisis masalah dan menulis puisi -puisi untuk menciptakan tanggung jawab para pemuda terhadap masalah sosial di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand.



## 2. Research Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen semu, di mana peneliti mengorganisir analisis masalah pemuda di provinsi perbatasan selatan Thailand yang menggunakan peserta sebanyak 20 orang, yang dilaksanakan pada tanggal 9 November 2017 di ruang rapat FKIP Universitas Fatoni.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) bentuk sintetik masalah sosial di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand, 2) formulir penilaian penyair Melayu kontemporer PUISI, dan 3) model penilaian rubrik lomba PUISIDRA. Kelompok sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Sebanyak 120 pemuda di provinsi perbatasan selatan melakukan pendataan sendiri, ada 3 tahapan dalam prosesnya, yang terdiri dari 1) pra-penulisan puisi, 2) proses penulisan puisi, dan 3) tahap pasca tanggung jawab masalah sosial.

## 3. Result dan Discussion

### A. Sintetik Masalah Sosial

Peneliti mengorganisir analisis masalah pemuda di provinsi perbatasan selatan Thailand yang menggunakan peserta sebanyak 20 orang, yang dilaksanakan pada tanggal 9 November 2017 di ruang rapat FKIP Universitas Fatoni; hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Masalah pendidikan penyebab dari siswa kabur dari sekolah, tidak ada beasiswa, keluarga/ orang tua berpisah, nilai-nilai sosial adalah bekerja untuk mendapat uang, biaya bebas, orang tua memaksa mereka untuk belajar di sekolah/institut yang tidak disukai, orang tua tidak peduli dengan pendidikan, dan guru yang mengajar lulusan di lain bidang studi.
2. Masalah keamanan penyebab dari ada banyak pasukan tapi tidak bisa menyelesaikan masalah, Kepentingan bisnis, narkoba, pasukan tidak efektif, kurangnya pemahaman tentang budaya lokal seperti bahasa, makanan, dan agama juga bahasa dan ekspresi yang digunakan dalam komunikasi.
3. Masalah kekerasan penyebab seperti anak-anak belajar kekerasan dari orang tua mereka, contoh dari berita, mass media, internet., disebabkan oleh obat-obatan, penduduk desa tidak berani bekerja karena takut dengan tentara seperti kerja di perkebunan karet.
4. Masalah narkoba penyebab dari orang tua kecanduan narkoba mengakibatkan infeksi HIV, Ingin tahu, ingin mencoba, ikuti teman, beberapa kosmetik dicampur dengan obat-obatan, minum air ketung dan menyerah dengan istrinya, dan dalam beberapa kasus, istri setuju untuk membayar uang agar suami berhenti minum ketung, lingkungan masyarakat juga bias melakukan mencuri dan merampok.
5. Masalah perzinahan penyebab dari penetapan mas kawin agak mahal, pemimpin ada wanita simpanan/pacar baru, pasangan yang berbeda agama, wanita tergila-gila dengan seragam pegawai, dan temukan cinta di dunia internet.

6. Masalah teknologi penyebab dari Kecanduan game online, kecanduan Social Network/ internet, kecanduan Smart Phone, kurangnya kepercayaan pada keluarga menyebabkan perceraian, menggunakan teknologi yang salah, juga orang tua membesarkan anak-anak mereka dengan Smart Phone.
7. Masalah agama penyebab dari ekstrim beragama, berbeda pendapat/pandangan, ada kelainan ideologi dan aliran, tidak mengembangkan/belajar agama, dan tidak menghormati masjid.
8. Masalah moral penyebab dari siswa tidak menghormati guru, guru berperilaku tidak sopan, tidak merasa cinta tanah air, dan anak tidak mengikuti nasihat dan kata-kata orang tua.
9. Masalah ekonomi penyebab dari harga karet/tanaman/barang rendah sedangkan harga produk lain mahal, produk pertanian mengalami kelebihan, ada pengangguran, punya tenaga kerja asing, memiliki nilai bekerja di Malaysia atau luar negara.
10. Masalah Korupsi penyebab dari kompensasi rendah/murah, jabatan lebih tinggi, Kurangnya moralitas dan etika, sikap membayar di bawah meja, dan sebagian menganggap korupsi sebagai donasi.

Dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan penyusunan puisi dengan menciptakan puisi dwi Bahasa (Bahasa Melayu-Thai) dengan harapan buku puisi yang akan diterbitkan nanti sebagai buku puisi dwi bahasa buku pertama di Thailand. Dengan besar harapan selain masyarakat Melayu yang bisa memahami juga masyarakat yang tidak paham Bahasa Melayu bisa mengerti makna dalam Bahasa Thai. Tahap awal penulisan puisi ini diciptakan sketsa puisi sebanyak 103 buah puisi yang mencakupi masalah-masalah sosial di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand.

### B. Penilaian Penyair Melayu Kontemporer

Peneliti mengarang 103 buah puisi, namun sebelum buku puisi dipublikasikan. Peneliti mengundang para pakar untuk memberi penilaian dan masukan sehingga buku puisi yang akan diterbitkan lebih sempurna. Para pakar terdiri dari: 1) Dr. Aminah Jehwar dari Prince of Songkla University (PSU). 2) Mrs. Farida Hajiteh dari Yala Rajabhat University (YRU). 3) Mr. Shahideen Nitiphak dari Princess of Naradhiwas University (PNU). 4) Mrs. Assumane Maso dari Fatoni University (FTU). dan 5) Mr. Mahroso Doloh dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Dari puisi yang di karang sebanyak 103 buah puisi itu, tim pakar menilai karangan puisi baik yang tulis dalam Bahasa Thai dan Bahasa Melayu. Hasil penilaian bahwa setuju untuk memotong tiga buah puisi dengan alasan tidak terkait dengan kerangka penelitian yaitu puisi yang ke 6-8 dengan judul Sahabat, Cinta dan Pohon. Setelah penilaian jumlah puisi yang bias dibukukan berjumlah 100 buah puisi dengan judul berikut;

No	Judul	No	Judul
1	Adikku / ใจ น้องข้า	2	Bedoah / เกินไปไหม
3	Aku Amat Khawatir / ฉันกังวลเหลือเกิน	4	Kita Hanya Dicipta / เราแค่สิ่งถูกสร้าง
5	Pulanglah / กลับมาเถิด	6	Menjelang Aidil Fitri / เมื่ออีดิลฟิตรีใกล้มาถึง
7	Padamlah Api Amarah / คับเคียดเปลวเพลิงแห่งความพิโรธ	8	Sekeping Tanah Usang / แผ่นดินอันเก่าแก่ผืนหนึ่ง
9	Sampai Bila / อีกนานแค่ไหน	10	Sudah Lama Bahasaku / นานมาแล้วภาษาของฉัน
11	Ibu Pertiwi Menangis Lagi / มาตุภูมิร่ำไห้อีกหน	12	Namaku Rokiah / ฉันชื่อรอกียะฮ์
13	Berpuluh Kali / หลายสิบครั้ง	14	Usia Rahsia / ความลับแห่งอายุไข
15	Entah Berapa Orang Lagi / อีกกี่คน	16	Guru Bangsa Patani / พ่อพิมพ์ปาตานี
17	Marah / โกรธ	18	Budu / บูดู
19	Kita Sedang Ditipu / เรากำลังโดนหลอก	20	Kedamaian Masih Dalam Mimpi / สันติภาพยังเป็นเพียงความฝัน
21	Duka Rohingya / ความเศร้าโศกของชาวโรฮิงญา	22	Jangan Bersedih Anakku / อย่าเศร้าเลยลูกรัก
23	Bila Tahun Baru Tiba / เมื่อปีใหม่มารถึง	24	Tadika (Sekolah Melayu) / คาติกา (โรงเรียนมลายู)
25	Kita Harus Berwaspada / พึงระวัง	26	Melayu Jual Melayu / มลายูทำลายมลายู
27	Setiap Tahun Baru Tiba / ทุกปีใหม่มารถึง	28	Hidup Gelisah / ทุรนทุราย
29	Kita Tinggal di Bumi yang Sama / เราอาศัยบนแผ่นดินเดียวกัน	30	Bila Orang Berkata / เมื่อเขาพร่ำบ่น
31	Pagi yang Pilu / รุ่งอรุณที่แสนเศร้า	32	Bilakah / อีกเมื่อไหร่
33	Labu-Laba Malam / แมงมุมกลางคืน	34	Banjir Besar / น้ำท่วมใหญ่
35	Aku Marah / ฉันโกรธ	36	Aku Anak Melayu / ฉันคือลูกหลานมลายู
37	Kita Tidak Pernah Menyadarinya / เรามิเคยสำนึก	38	Damailah Negeriku Patani / สันติภาพเถิดปาตานีของฉัน
39	Setiap Hari / ทุกๆ วัน	40	Pelek Sungguh / แปลกจริง
41	Mari Kita Fikir Bersama / มาเถิดเรามาไตร่ตรอง	42	Ku Mencari-cari / ฉันตามหา
43	Bila Kita Berpecah / เมื่อเราแตกแยก	44	Kita Berbangga-Bangga / เรารองภาคภูมิใจ
45	Keadilan / ความยุติธรรม	46	Kata-Kata Jahanam / คำนำแห่งนรก
47	Jogjakarta, Aku Datang Lagi / ยอร์กยาคาร์ต้า ฉันกลับมาอีกครั้ง	48	Dunia Semakin Gila / โลกยิ่งบ้า
49	Dulu Ku Tak Tahu / แต่ก่อนฉันไม่รู้	50	Di Warung Makan Itu / ในร้านอาหารแห่งนั้น
51	Demi Sedikit Kuasa / แค่นี้ขอสักอำนาจน้อยนิด	52	Boh Datang Lagi / มั่นคงก็หวานอีกครั้ง

53	Bila Peribumi Lemah / เมื่อเจ้าของแผ่นดินอ่อนแอ	54	Aku Tak Malu / ฉันไม่อาย
55	Aku Melihat Senyumamu / ฉันเห็นรอยยิ้มของเธอ	56	14 Februari Hari Kekasih / 14 กุมภาพันธ์ วันแห่งความรัก
57	Jahanamlah Bangsaaku / ประชาชาติของฉันพินาศ	58	Musim Panas Datang Lagi / ฤดูร้อนหวานคืนอีกครั้ง
59	Beribu Kali / นับพันครั้ง	60	Aku Tahu / ฉันรู้
61	Berpuluh Tahun / นับทศวรรษ	62	Apa Gunanya / มีประโยชน์อันใด
63	Kepulanganku / การกลับมาของฉัน	64	Bom Meletup / เกิดเหตุระเบิด
65	Tabiat Melayu / นิสัยคนมลายู	66	Tiada yang Abadi / ไม่มีใครยั่งยืน
67	Kau Pendusta / เธอผู้โกหก	68	Alam Mulai Marah / โลกพิโรธ
69	Bangkitlah Anak Bangsaaku / ลูกขึ้นเถิดประชาชาติของฉัน	70	Bukalah / จงเปิด
71	Siapa Kata / ใครว่า	72	Sedekah / บริจาคทาน
73	Kerana Jawatan / เพียงเพราะอำนาจ	74	Lima Hari Empat Malam / ห้าวันสี่คืน
75	Pertemuan / การพบกัน	76	Pasar Malam / ตลาดนัดกลางคืน
77	Marhaban Ya Ramadan / มรฮาบันรอมฎอน	78	Tadika Hilang Jatidiri / คาติกาหายสิ้นตัวตน
79	Rohingya Berduka / โรฮิงญาโศกเศร้า	80	Kita Masih Beruntung / เรายังโชคดี
81	Beribu Tahun Lelebur Kita / พันปีบรรพบุรุษของเรา	82	Majoriti Minoriti / ชนกลุ่มน้อย ชนกลุ่มใหญ่
83	Duhai Harapan Bangsa / โอ้ ความหวังแห่งสังคม	84	Mahasiswa Zaman Kini / นักศึกษาแห่งยุคสมัย
85	Wahai Remaja / โอ้ หนุ่มสาว	86	Musim Banjir Datang Lagi / ฤดูน้ำหลากเยือนอีกครั้ง
87	Patani, Ku Salamkan / ปาตานี ฉันฝากสละมถึง	88	Kita Berjuang Kedamaian / เราสู้เพื่อสันติภาพ
89	Kala Akhir Zaman / ยุคสุดท้าย	90	Hampir Setiap Hari / เกือบจะทุกวัน
91	Rasuah /สินบน	92	Salahkah / ผิดด้วยหรือ
93	Kita Wajib Bersyukur / เราต้องขอบคุณ	94	Ramai Yang Tahu / คำก็รู้
95	Cinta Adalah Anugerah / ความรักคือของขวัญอันเลิศล้ำ	96	Wahabi / วาฮาบี
97	Jangan Biarkan / อย่าปล่อย	98	Fikir-Fikirlah / โปรดจงคิด
99	Penjilat / คนเลขา	100	Angin Duka / สายลมแห่งความโศกเศร้า

Puisi setelah diedit sesuai penilaian dari ahli mempunyai 100 buah puisi dengan jumlah total 124 halaman. Puisi ini dijilid untuk membagi kepada peserta yang berminat ikut kursus nanti.

Proyek ini telah menyelenggarakan pelatihan pertunjukan puisi untuk pemuda di lima provinsi perbatasan selatan Thailand. Pada tanggal 26-28 Juli

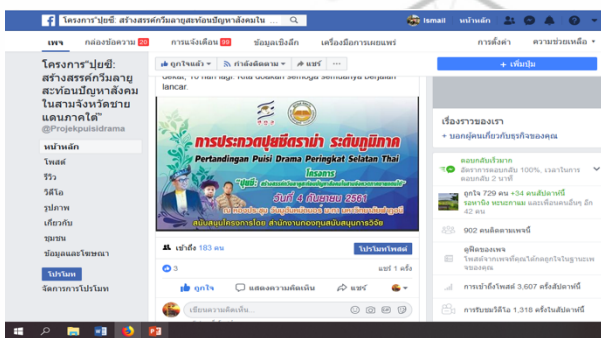


2018 di Hotel Ao Manao Resort, Kecamatan Kaluwo Nuea, Kabupaten Mueang, Provinsi Narathiwat. Jumlah peserta terdiri dari siswa 88 orang dan guru 12 orang total 100 orang.



Gambar 1. Photo Peserta Kursus

Peneliti telah menginformasikan proyek pelatihan tersebut melalui halaman page: Proyek "Puisi: Mencerminkan Masalah Sosial di Tiga Provinsi Perbatasan Selatan Thailand" untuk mempublikasikan dan menginformasikan rincian setiap kegiatan dalam proyek.



Gambar 2. Halaman Web Proyek

Setelah melakukan pelatihan baca puisi dan bergaya. Proyek ini menyelenggarakan perlombaan bagi pemuda untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap masalah sosial di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand. Proyek diadakan pada tanggal 4 September 2018 di ruang pertemuan gedung Chalermprakiet. Universitas Fatoni. Peserta yang dapat berpartisipasi dalam aktivitas kali ini hanya siswa yang telah lulus kursus puisi yang lalu. Peserta yang ikut dalam pertandingan Puisidra kali ini harus atas nama perwakilan sekolah dari 5 provinsi perbatasan selatan Thailand yang berjumlah 22 buah sekolah. Dewan juri kali ini berjumlah 3 orang terdiri dari negara Singapura, Indonesia, dan Thailand. Adapun hasil dari lomba tersebut adalah sebagai berikut:

Juara I	Sekolah Muslimsuka	Provinsi Satun
Juara II	Sekolah Mohammadiyah	Provinsi Pattani
Juara III	Sekolah Ratprachanukhro	Provinsi Pattani

Hiburan I Sekolah Azizstan dari Provinsi Pattani, Hiburan II Sekolah Suksawad dari Provinsi Yala. Hiburan III Hatyaiwittayakarn Provinsi Songkhla, dan Popular Vote Sekolah Wattanatam Islam Provinsi Pattani

Karya puisi yang mencerminkan masalah sosial di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand, dari kajian ini terdapat permasalahan sosial aktual di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand yang merupakan puisi klasik senada dengan Indriawan (2013) menyatakan bahwa sebagian besar puisi klasik memiliki cita rasa Melayu. Sementara itu puisi Melayu klasik tetap melekat pada bentuk strukturalnya. Jumlah suku kata di setiap baris, jumlah kata di setiap baris, jumlah baris di setiap bab bahkan puisi dan nilai sastra. Selain itu, puisi klasik adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan tertentu dalam penulisannya. Seperti: jumlah bait, baris, dan suku kata. Sementara itu, puisi modern justru kebalikan dari puisi klasik. Puisi modern tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu seperti yang berlaku pada puisi klasik. Namun puisi juga dapat diaplikasikan sebagai Puisidra dengan melatih generasi muda untuk menampilkan puisi melalui pertunjukan atau aksi drama. Puisidra dianggap sebagai puisi modern mengikut Sudaryanto (2015) sesuai deskripsi Indriawan (2013) menyatakan bahwa puisi modern menyebar luas di Indonesia pada masa pasca kemerdekaan. Dari bentuk penulisan puisi keduanya memiliki gaya kontemporer. Puisi kontemporer dapat dianggap puisi selama abad terakhir, dimana puisi kontemporer cenderung menggunakan bahasa yang tidak lembut dalam retorika, gunakan ekspresi yang agresif dan kasar. Hasil pertandingan puisi membuat para pemuda memahami esensi permasalahan di provinsi perbatasan selatan Thailand. Mempunyai tanggung jawab dalam masyarakat, sesuai dengan kajian Taswasin Sucharanon dan Pornphan Prajaknet. (2017) dalam Jurnal Seni Komunikasi dan Inovasi, NIDA, Tahun 4, Edisi 2 (Jul. – Des. 2017), melakukan penelitian tentang “Pengembangan Komunikasi Lagu *Luk Thung* Melalui cerita berbasis nilai-nilai sosial Thai dari dulu hingga sekarang” dengan tujuan mempelajari perkembangan komunikasi lagu-lagu *Luk Thung* melalui cerita berdasarkan nilai-nilai masyarakat Thai dari masa ke masa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan komunikasi lagu *Luk Thung* sesuai dengan *feedback* dalam sejarah sosial, politik, ekonomi dan teknologi. di setiap zaman.

Adapun karya puisi di selatan Thailand sudah mengembang sebagai lirik lagu anasyid. Karena setelah dinilai isi kandungan puisi jarang diminat khususnya bagi pemuda, oleh demikian ada sekelompok masyarakat berusaha untuk mempertahankan Bahasa Melayu yang tersurat dalam puisi sebagai lirik lagu anasyid. Seperti karya Ibnu desa (Mazlan Muhammad) dengan judul puisi “Insan berguna” tersirat isi puisi bahwa; gajah mati meninggalkan gading, harimau mati meninggalkan belang, manusia mati meninggalkan jasa. Dari kandungan isi puisi ke lirik lagu tersebut membuat tambah minat pemuda melayu dalam mempelajari pepatah Melayu. Sedangkan puisi karya Dr. Phaosan

Jehwae dengan judul “Aidil Fitri” juga telah dilirik lagu anasyid, terkandung isi cerita tentang; Sebulan penuh kita berpuasa, menahan lapar harap pahala. Semoga diampun segala dosa, kembali fitrah di hari raya. Amalan utama jangan dilupa, mohon maaf kedua orang tua. Ternyata puisi yang dikarya itu sangat merdu jika dilirikan sebagai lagu anasyid, bahkan peminat tidak hanya masyarakat Melayu Patani, bahkan dunia Melayu lainnya juga. Selain itu Nadia Usman puisi melirik lagu “Pendukung Anak Yatim” di mulai dengan kata-kata; Penat, Lelah, letih, lesu. Adalah lumrah insan yang bekerja. Setiap pekerjaan yang dilaksanakan, mestilah ada jiwa pengorbanan. Demikian puisi mencerminkan permasalahan sosial di wilayah perbatasan selatan Thailand, khususnya yang terkait dengan 10 masalah tersebut.

## KESIMPULAN

Sintesis masalah sosial di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand menjadi 10 masalah sebagai berikut: 1) masalah pendidikan 2) masalah keamanan 3) masalah kekerasan 4) masalah narkoba 5) masalah perzinahan 6) masalah teknologi 7) masalah agama 8) masalah berbakti 9) masalah ekonomi dan 10) masalah korupsi. Penyusunan puisi cerminan masalah sosial di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand dalam bentuk puisi sebanyak 100 buah puisi. Dalam mewujudkan tanggung jawab pemuda terhadap masalah sosial, Proyek ini telah menyelenggarakan pelatihan pertunjukan puisi untuk pemuda di lima provinsi perbatasan selatan Thailand. Jumlah peserta 100 orang terdiri dari siswa 88 orang dan guru 12 orang. Setelah menyelenggarakan pelatihan pertunjukan puisi, pada tanggal 4 September 2018 menyelenggarakan perlombaan bagi pemuda untuk menunjukkan tanggung jawab terhadap masalah sosial yang diadakan di ruang pertemuan gedung Chalermprakiet. Universitas Fatoni. Peserta terdiri dari perwakilan sekolah dari 5 provinsi perbatasan selatan Thailand yang berjumlah 22 buah sekolah. Hasil pertandingan, juara pertama dari Sekolah Muslimsuksa Provinsi Satun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abercrombie, Nicholas, dkk. 2006. *The Penguin Dictionary of Sosiologi*. Penguin Books.
- Budiantoro, W & Mardianto, W. 2016. *Aplikasi Teori Psikologi Sastra: Kajian Terhadap Puisi dan Kehidupan Penyair*. Purwokerto: Kaldera.
- Damono, Sapardi Djoko. 2015. *Bilang Begini, Maksudnya Begitu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra : Sebuah Pengantar Rinkas*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hadi W.M, Abdul. 2001. *Tasawuf yang Tertindas: Kajian Hermeneutik terhadap Karya-karya Hamzah Fansuri*. Jakarta: Paramadina.
- Ibnu desa (Mazlan Muhammad). 2019. *Insan berguna*. <https://www.youtube.com/watch?v=yMX2SxShja8>
- Indriawan, Teguh. 2013. *Peribahasa, Puisi, Pantun, Sajak*. Depok: Infra Pustaka.
- Indriawan, Teguh. 2013. *Peribahasa, Puisi, Pantun, Sajak*. Depok: Infra Pustaka.
- Ishomudin. 2002. *Sosiologi Agama*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press.
- Kasnadi dan Sutejo. 2011. *Sosiologi Sastra: Menguat Dimensionalitas Sosial dalam Sastra*. Yogyakarta: P2MP SPECTRUM & Pustaka Felicha.
- Mada-o Puteh, Phaosan Jehwae, Mahamadaree Waeno. 2010. *Kajian Tentang Peraturan dan Undang-undang Mempekerjakan Pekerja Asing di Malaysia: Studi Kasus Pekerja Thailand di Negeri Perbatasan Bagian Utara Malaysia: Konsulat Kerajaan Thailand di Kota Bharu, Malaysia*.
- Mada-o Puteh. Hasbullah Azizskul, Subanyo Jinarong, Somchai Chupok, 2017. “Budaya Teh Pagi” Metode Menyelesaikan Masalah Masyarakat Muslim Melayu di Provinsi Perbatasan Selatan Thailand : Studi Kasus Masyarakat Kampung Baru 2, Kecamatan Bang Nak, Kabupaten Mueang, Provinsi Narathiwat. Bangkok: Institut Raja Prajadhipok.
- Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nadia Usman. 2017. *Pendukung Anak Yatim*. <https://www.youtube.com/watch?v=NPurkHi66Ok>
- Phaosan Jehwae. 2017. *Aidil Fitri*. <https://www.youtube.com/watch?v=AbWwWITnyfg>
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Khunta. 2013. *Teori, Metode, dan Tekni Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siwantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 2015. *Himpunan Lengkap Peribahasa Nusantara*. Yogyakarta: SKETSA.
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Taswasin Sucharanon dan Pornphan Prajaknet. 2017. *Pengembangan Komunikasi Lagu Luk Thung Melalui Cerita Berbasis Nilai-nilai Sosial Thai dari Dulu hingga Sekarang*. *Jurnal Seni Komunikasi dan Inovasi*, NIDA, Tahun 4, Edisi 2 (Jul. – Des. 2017), Bangkok.

Wellek, Rene & Warren, Agustin. 2014. Teori Kesusastraan. (Terjemahan Melani Budianta). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

ความรู้พื้นฐานเกี่ยวกับประชาชนมลายูมุสลิมในภาคใต้.  
กรุงเทพฯ: อมรินทร์

รัตติยา สาและ, 2550. "ภาษาและวรรณกรรมมลายู." ใน นิธิ  
เอียวศรีวงศ์, บรรณาธิการ. มลายูศึกษา



**JISED**  
Journal of Information System  
and Education Development